

## **Analisis Pengaruh Penggunaan Alat Pelindung Diri Dan Sikap Kerja Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bengkel Motor Di Kotamobagu**

**<sup>1</sup>Nikson, <sup>2</sup>Moh. Rizki Fauzan, <sup>3</sup>Darmin, <sup>4</sup>Fachry Rumaf, <sup>5</sup>Indra Afrianto**

<sup>1,2,4</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika

<sup>3</sup> Program Studi Gizi, Universitas Muhammadiyah Bima

<sup>5</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu

Jl. Siswa, Kelurahan Mogolaing, Kotamobagu, Sulawesi Utara

E-mail: [mrrizkifauzan@gmail.com](mailto:mrrizkifauzan@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kecelakaan kerja merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi pada pekerja dan juga pada pengusaha. Setiap tahun, rata-rata BPJS Ketenagakerjaan melayani 130 ribu kasus kecelakaan kerja, mulai dari kasus ringan hingga kasus yang berdampak fatal. Tujuan penelitian ini untuk melihat penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan sikap kerja terhadap kecelakaan kerja pada pekerja bengkel motor di Kotamobagu. Metode Penelitian ini menggunakan kuantitatif observasional dengan desain penelitian *cross-sectional* dilakukan pada pekerja bengkel motor yang terdiri dari 69 pekerja. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling*. Uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* pada variabel penggunaan APD dan sikap kerja dengan kejadian kecelakaan kerja. Hasil analisis menggunakan uji chi-square penelitian menunjukkan Penggunaan APD dan Sikap Kerja mempengaruhi kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bengkel motor di Kotamobagu. Agar para pekerja bengkel motor dalam melakukan pekerjaan dapat lebih memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerjanya, karena banyak faktor-faktor di sekitar tempat bekerja dapat menimbulkan kecelakaan kerja.

**Kata Kunci : APD, Sikap Kerja, Kecelakaan kerja**

### **ABSTRACT**

*Work accidents are a problem that often occurs to workers and also to entrepreneurs. Every year, on average BPJS Employment serves 130 thousand work accident cases, ranging from minor cases to cases with fatal consequences. The aim of this research is to look at the use of Personal Protective Equipment (PPE) and work attitudes towards work accidents among motorbike repair shop workers in Kotamobagu. This research method uses quantitative observational with a cross-sectional research design carried out on motorbike repair shop workers consisting of 69 workers. Sampling in this research used Total Sampling. The statistical test uses the Chi-Square test on the variables of PPE use and work attitudes with the incidence of work accidents. The results of the analysis using the research chi-square test show the use of PPE and work attitudes influence the incidence of work accidents among workers motorcycle repair shop in Kotamobagu. So motorbike repair shop workers when carrying out work can pay more attention to occupational safety and health because many factors around the workplace can cause work accidents.*

**Keywords : PPE, Work Attitude, Work Accidents**

## PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya suatu kecelakaan kerja hingga penyakit yang disebabkan oleh suatu pekerjaan tertentu dengan cara melakukan identifikasi, pengendalian dan pengawasan terhadap bahaya yang mungkin terjadi di lingkungan kerja (1).

Menurut data yang dikeluarkan oleh Organization Labour International (ILO) bahwa 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 (86,3persen) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7 persen) dikarenakan karena kecelakaan kerja. Setiap tahun ada hampir seribu kali lebih banyak kecelakaan kerja non-fatal dibandingkan kecelakaan kerja fatal. Kecelakaan non-fatal diperkirakan dialami 374 juta pekerja setiap tahun, dan banyak dari kecelakaan ini memiliki konsekuensi yang serius terhadap kapasitas penghasilan para pekerja (2).

Data Kementerian Ketenagakerjaan RI mengenai kecelakaan kerja di Indonesia mencatat sebanyak 101.367 kasus kecelakaan kerja terjadi pada tahun 2016 dengan angka kesembuhan sebanyak 92.220, cacat sebanyak 6.765 dan meninggal sebanyak 2.382 jiwa, sedangkan pada tahun 2017 terjadi 123.041 kasus dengan angka kesembuhan sebanyak 117.207, cacat sebanyak 2.661 dan meninggal sebanyak 3.173 jiwa (3).

Menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS), di

Indonesia kasus kecelakaan serius yang mengakibatkan kematian tercatat sebanyak 2.375 kasus dari total jumlah kecelakaan kerja. Kemudian pada tahun 2017 jumlah kecelakaan kerja dilaporkan mencapai 123.041 kasus, tahun 2018 mencapai 173.105 kasus. Setiap tahun, rata-rata BPJS Ketenagakerjaan melayani 130 ribu kasus kecelakaan kerja, mulai dari kasus ringan hingga kasus yang berdampak fatal (4).

Meminimalisir kecelakaan kerja sangat penting dilakukan, hal ini untuk menciptakan rasa aman bagi pekerja saat melakukan pekerjaannya. Penerapan zero accident merupakan suatu prinsip yang harus diterapkan dalam dunia keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 1 Tahun 2007 mendefinisikan bahwa Zero accident (kecelakaan nihil) merupakan kondisidimana tidak terjadi kecelakaan kerja di tempat kerja yang menyebabkan pekerja sementara tidak mampu bekerja selama 2x24 jam dan atau menyebabkan kehilangan waktu kerja melebihi shift kerja berikutnya pada waktu tertentu dan jumlah jam kerja orang tertentu (5).

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan kepada 5 pekerja bengkel motor yang ada di kotamobagu didapatkan bahwa pekerja sering mengalami insiden yang tidak diharapkan dalam bekerja seperti terpeleset (terjadi akibat oli yang tumpah ke lantai sehingga lantai menjadi licin), tergores (tergores plat kendaraan) terjepit (pekerja saat sedang menyetel rantai motor

tangan atau jari pekerja terjepit pada bagian rantai), dan terbentur benda keras.

## METODE

Jenis penelitian ini observasional analitik dengan desain penelitian cross sectional. Peneliti melakukan pengukuran atau penelitian dalam satu waktu. Peneliti menggunakan desain cross sectional study karena peneliti bermaksud mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam satu kali pengukuran menggunakan alat ukur kuesioner.

Tempat penelitian ini dilakukan di bengkel motor yang ada di Kotamobagu, Provinsi Sulawesi Utara. Waktu penelitian dimulai pada bulan Agustus 2023. Populasi pada penelitian ini adalah pekerja bengkel Motor yang ada di 10 bengkel Motor di Kotamobagu dimana sebanyak 69 Orang pekerja yang mewakili 2 kecamatan di kotamobagu yaitu kecamatan kotamobagu barat terdapat 6 bengkel dan kotamobagu timur terdapat 4 bengkel.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling, dimana Total Sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi yaitu 69 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa dari 69 responden yang memiliki umur responden yang paling banyak dengan kategori umur 27-37 sebanyak 34 responden (49,3 %) yang paling rendah dengan kategori 49-58 sebanyak 4 responden (5,8%).

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

Variabel	N	%
<b>Umur</b>		
18-27	22	31,9
27-37	34	49,3
38-48	9	13,0
49-58	4	5,8
<b>Penggunaan APD</b>		
Menggunakan	29	42,0
Tidak menggunakan	40	58,0
<b>Sikap Kerja</b>		
Positif	30	43,5
Negatif	39	56,5

Responden yang menggunakan APD sebanyak 29 (42,0%) sementara responden yang tidak menggunakan APD sebanyak 40 (58,0%). Responden yang Sikap Kerja adalah 30 orang (43,5%) positif dan 39 orang (56,5%) negatif.

Hasil analisis bivariat pada tabel 2 didapatkan hasil bahwa responden yang tidak menggunakan APD pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 29 responden (70,7%) dan yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 12 responden (29,3%). Sementara responden yang menggunakan APD pernah mengalami kecelakaan sebanyak 8 responden (28,6) tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 20 responden (71,4%).

Berdasarkan hasil analisis uji statistik Chi Square didapatkan nilai p-value sebesar  $0,001 < 0,05$  yang menunjukkan terdapat pengaruh antara penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bengkel motor di kotamobagu. Sikap kerja diketahui bahwa pekerja bengkel motor yang sikap negatif terdapat 26 orang (63,4%) pernah mengalami kecelakaan kerja, dan sikap positif

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Kecelakaan Kerja				P-Value
	Pernah Kecelakaan		Tidak Pernah Kecelakaan		
	n	%	n	%	
<b>Penggunaan APD</b>					
Menggunakan	20	71,4	8	28,6	0,001
Tidak Menggunakan	12	29,3	29	70,7	
<b>Sikap Kerja</b>					
Positif	6	21,4	22	71,1	0,001
Negatif	26	63,4	15	36,6	

sebanyak 15 orang (36,6%) tidak pernah kecelakaan kerja. Sedangkan pekerja bengkel motor yang sikap positif sebanyak 6 orang (21,4%) pernah kecelakaan kerja dan sikap positif terdapat 22 orang (71,1%) tidak pernah kecelakaan kerja. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  value =  $0,001 < 0,05$  berarti terdapat pengaruh antara sikap kerja dengan kecelakaan kerja.

Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan bahwa sebanyak 29 responden (70,7%) tidak menggunakan APD saat melakukan pekerjaan sehingga pekerja mengalami kecelakaan pada saat melakukan pekerjaan. Pekerja kurang menggunakan Alat Pelindung Diri dikarenakan kurangnya pemahaman tentang pentingnya penggunaan APD saat melakukan pekerjaan. Pekerja tidak menggunakan APD alasannya dikarenakan pekerja merasa risih dan malas karena tidak terbiasa menggunakan Alat Pelindung Diri sehingga memudahkan pekerja terkena kecelakaan pada saat bekerja.

Hasil Uji Chi Square diperoleh nilai  $P$  value =  $0,001 < 0,05$  artinya ada pengaruh penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja Mengkel Motor di Kotamobagu. Hasil yang sama didapatkan oleh Husaini et al (2017) yang pada penelitiannya

menemukan terdapat hubungan penggunaan APD dan kecelakaan kerja. Pekerja yang tidak menggunakan APD lengkap saat bekerja memiliki risiko 1.500 kali lebih besar mengalami kecelakaan kerja (6). Aswar et al (2016), dalam penelitiannya juga menemukan hubungan moderat penggunaan APD dan kecelakaan kerja (7).

Berdasarkan hasil penelitian Hadi (2021) pekerja bengkel sering didapatkan tidak menggunakan alat pelindung diri. Ketika melakukan pekerjaan mereka hanya menggunakan pakaian biasa seperti baju kaos, celana pendek dan hanya menggunakan sandal jepit sebagai alas kaki. Pekerja bengkel seharusnya menggunakan alat pelindung diri saat melakukan pekerjaannya. alat pelindung diri yang dapat digunakan diantaranya adalah sepatu kerja, baju kerja yang menutupi seluruh badan, kaki dan tangan serta sarung tangan yang disesuaikan dengan pekerjaannya (8).

Pada penelitian Amalita (2019), sebanyak (92,3%) pekerja tidak menggunakan APD dan pernah mengalami kecelakaan kerja lebih banyak dibandingkan dengan pekerja yang menggunakan APD dan pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak (31,6%). Pekerja yang tidak menggunakan APD beresiko 26,000 mengalami kecelakaan kerja (9).

Hasil analisis univariat didapatkan bahwa responden yang bersikap negatif 26 (63,4%) pernah mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif (36,6%) hal ini dikarenakan responden tergesa-ges, tidak menggunakan APD dan kurangnya kesadaran dari responden tentang keselamatan dan kesehatan saat melakukan pekerjaan.

Berdasarkan hasil uji statistic Chi Square didapatkan hasil p value  $0,001 < 0,05$  artinya ada pengaruh sikap kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bengkel motor di kotamobagu. Hal tersebut disebabkan karena tingkah laku akan mempengaruhi terjadinya kecelakaan seperti tergesagesa selalu dapat menyebabkan kecelakaan, karena cenderung mengabaikan bahaya di sekitar mereka dan peraturan, sebaliknya jika Anda bekerja dengan hati-hati, berpotensi terjadi kecelakaan sangat kecil.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Aswar dkk (2016) yang menyebutkan ada hubungan sikap kerja dan kecelakaan kerja dengan derajat hubungan yang kuat (7). Menurut teori Notoatmodjo (2012), sikap adalah penilaian seseorang terhadap stimulus atau objek. Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek, proses selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau objek kesehatan tersebut. Peneliti mengansumsi bahwa responden yang bekerja cenderung bersikap negatif adalah karena mereka menganggap kecelakaan itu sesuatu yang sudah biasa sehingga sering mengabaikan keselamatan mereka sendiri. Berbanding

terbalik dengan responden yang memiliki sikap positif akan berpikir bahwa keselamatan dalam bekerja itu sangat penting (10).

## KESIMPULAN

Variabel penggunaan alat pelindung diri (APD) dan sikap kerja Mempengaruhi Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bengkel Motor di Kotamobagu

## SARAN

Diharapkan pekerja bengkel motor dalam melakukan pekerjaan agar lebih memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerjanya, karena banyak faktor-faktor di sekitar tempat bekerja dapat menimbulkan kecelakaan kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Aisyah S, Arrazy S. Keluhan Penyakit Kulit Pada Nelayan Di Kelurahan Bagan. *J Kesehat Masy Indones*. 2023;1(1):1–9.
2. Zurriya J, Thamrin Y, Ikhtiar M. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Bengkel Las Di Bengkel Las Di Kota Makassar 2018. *J Ilm Kesehat Diagnosis*. 2019;14(1):48–52.
3. Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Penguatan Dan Sinegritas Implementasi K3L Di Lingkungan Kampus. 2018.
4. BPJS Republik Indonesia. Kecelakaan Kerja. 2017.
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Penerapan Sistem

- Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. 2012.
6. Husaini, Setyaningrum R, Saputra M. Faktor Penyebab Penyakit Akibat Kerja Pada Pekerja Las. *J Mkm.*, 2017;13(1):73–9.
  7. Aswar E, Asfian P, Fachlevy AF. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bengkel Mobil Kota Kendari Tahun 2016. *J Ilm Mhs Kesehat Masy Unsyiah.* 2016;1(3):1–5.
  8. Hadi A, Pamudji R, Rachmadianty M. Hubungan Faktor Risiko Kejadian Dermatitis Kontak Tangan Pada Pekerja Bengkel Motor Di Kecamatan Plaju. *OKUPASI Sci J Occup Saf Heal.* 2021;1(1):13.
  9. Amalita R. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Pengelasan Di Pt. Johan Santosa. *PREPOTIF J Kesehat Masy.* 2019;3(1):36.
  10. Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.; 2012.